

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI  
BERBASIS GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MA NW SUKAMULIA  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Isfi Sholihah<sup>1</sup>, Fahrurrozi<sup>2</sup>, Hadi Abdul Gafur<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi  
email: isfi.is84@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi  
email: ozyalu@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA NW Sukamulia, 2) menganalisis keefektifan penggunaan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIMA NW Sukamulia.

Penelitian pengembangan modul pembelajaran ekonomi ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang dimodifikasi terdiri dari 8 tahap yaitu: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan bentuk produk awal, 4) ujicoba terbatas, 5) revisi terhadap produk utama, 6) ujicoba luas, 7) revisi produk operasional, 8) uji lapangan. Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan modul berdasarkan skor kriteria, dan analisis hasil belajar siswa menggunakan t-test.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry disimpulkan bahwa validasi ahli desain/tampilan sebanyak 4,6% dengan criteria baik, ahli materi sebanyak 3,7% dengan criteria baik. Setelah diperoleh hasil validasi selanjutnya dapat dilakukan uji coba lapangan. Berdasarkan hasil coba yang telah dilakukan terdapat 35 orang siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81,2 % dan presentase klasikal 87,5 %. Ditinjau dari hasil belajarnya, penggunaan bahan ajar ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran ekonomi sebagai hasil pengembangan mampu membantu memudahkan siswa dalam belajar. Hasil angket analisis kebutuhan siswa, dari 40 responden diperoleh total 320 untuk respon "ya" dengan presentase 80 %, dan total 90 untuk kategori "tidak" dengan presentase 22,5 %. Hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry*, dari 40 responden diperoleh total 250 untuk respon "ya" dengan presentase 73,2 %, dan total 74 untuk kategori "tidak" dengan presentase 26,4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran ekonomi berbasis hasil pengembangan lebih meningkatkan nilai hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan tanpa menggunakan modul pembelajaran berbasis *guided inquiry*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modul pembelajaran

ekonomi berbasis guided inquiry valid digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** pengembangan, modul pembelajaran berbasis guided inquiry, hasil Belajar

### ABSTRACT

This study aims to: 1) analyze the development of guided inquiry-based economic learning module to improve student learning outcomes of grade XI MA NW Sukamulia; 2) to analyze the effectiveness of the use of guided inquiry-based economic learning module to improve student learning result of class XI MA NW Sukamulia.

The study of the development of this economic learning module using the modified Borg and Gall procedure consists of 8 stages: 1) preliminary research and information gathering, 2) planning, 3) development of initial product form, 4) limited testing, 5) revision of the main product, 6) extensive test, 7) revision of operational product, 8) field test. Data analysis used during development is descriptive analysis, module feasibility analysis based on criteria score, and analysis of student learning result using t-test.

Based on the results of descriptive analysis of economic learning modules based on guided inquiry concluded that the validation of design experts / views as much as 4.6% with good criteria, material experts as much as 3.7% with good criteria. After obtained the validation results can then be done field trials. Based on the results of the experiment, there were 35 complete students and 5 unfinished students with an average score of 81.2% and 87.5% classical percentage. Judging from the results of learning, the use of teaching materials is also an impact on student learning outcomes. This shows that the economic learning module as a result of development can help facilitate the students in learning. Result of questionnaire of student requirement analysis, from 40 respondents obtained total 320 for "yes" response with 80% percentage, and total 90 for "no" category with percentage of 22,5%. The result of questionnaire of student response to economic learning module based on guided inquiry, from 40 respondents obtained total 250 for "yes" response with 73,2% percentage, and total 74 for "no" category with percentage 26,4%. Thus it can be said that the learning module based on guided inquiry get positive response from the students. This shows that the learning module based on the results of economic development further improve the value of students' economic learning outcomes than without using guided inquiry based learning module. The conclusion of this study is a guided inquiry-based economic learning module used to improve student learning outcomes and economic learning modules based on effective guided inquiry to improve learning outcomes.

**Keywords:** Development, Learning Module Based On Guided Inquiry, Result Learn

## PENDAHULUAN

---

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia yaitu berupa kualitas diri manusia. Hal ini seperti tertuang dalam BAB II

Pasal 3, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, fungsi pendidikan memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas diri siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Upaya dalam mengevaluasi proses pembelajaran yaitu melalui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dari peningkatan hasil belajar. Hal tersebut juga dilakukan di MA NW Sukamulia yang melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa**

| No     | Kelas | Nilai rata-rata | Nilai     | Kreteria     | Jumlah | Presentasi |
|--------|-------|-----------------|-----------|--------------|--------|------------|
| 1      | X     | 75              | $\geq 75$ | Tuntas       | 77     | 13,90%     |
| 2      |       | 75              | $< 75$    | Tidak tuntas | 477    | 86,10%     |
| Jumlah |       |                 |           |              | 554    | 100 %      |

**Sumber:** Hasil Ujian Semester Ganjil 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi di MA NW Sukamulia, melalui wawancara guru, bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa tidak diberikan bahan ajar lain seperti modul, buku paket, handout, brosur, dan leaflet sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar siswa. LKS juga belum bisa mengembangkan diri siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang diajukan kepadanya. Siswa juga masih ketergantungan terhadap siswa yang lain dalam kegiatan belajar. Selain itu, terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh LKS, yaitu LKS kurang menarik karena dicetak menggunakan kertas buram dan hanya terdapat warna pada sampul, materi yang disajikan masih terlalu banyak dengan penjelasan yang kurang terarah pada topik bahasan, bahasa yang digunakan membuat siswa sulit memahaminya, terdapat banyak soal baik pilihan ganda dan uraian yang hanya melatih segi

kognitif siswa, sehingga keterampilan berpikir siswa belum dapat terpenuhi, dan tidak adanya peta konsep. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar lain yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Salah satu sumber belajar tersebut yaitu modul pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyerap materi pelajaran dalam modul.

Bahan ajar berupa modul dapat memberikan pengalaman dalam belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Perencanaan dan perancangan modul harus merangsang siswa agar secara aktif memiliki keinginan untuk mempelajari materi modul tersebut dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan suatu proses interaksi edukatif, dimana terjalin komunikasi timbal balik yang memiliki tujuan dalam menyalurkan dan menerima ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Interaksi edukatif ini dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, serta siswa dengan sumber belajar.

Proses pembelajaran harus mengintegrasikan bahan ajar dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peningkatan keaktifan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Bahan ajar yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai akan membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan yang membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan situasi dalam proses pembelajaran di MA NW Sukamulia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru ekonomi di MA NW Sukamulia menunjukkan bahwa perkembangan zaman yang saat ini pembelajaran sudah berorientasi pada siswa bukan berorientasi pada guru. Guru juga belum memahami model-model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa secara aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Padahal metode ceramah membuat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak semua dapat diserap oleh siswa dengan baik dan optimal dalam kegiatan belajarnya. Pembelajaran yang

disampaikan oleh guru juga membuat siswa pasif dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya mempelajari model-model pembelajaran yang memberikan siswa aktif dalam belajar membuat pembelajaran membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, untuk menghindarinya maka guru harus kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran untuk memberikan daya tarik berupa keingintahuan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan memberikan keaktifan siswa dalam belajar.

Pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *guided inquiry* dalam pembelajaran ekonomi di SMA, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk menguasai materi pelajaran. Pengembangan modul pembelajaran dengan diintegrasikan model pembelajaran dapat memberikan sumber belajar yang inovatif bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan membuat siswa semangat belajar serta dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

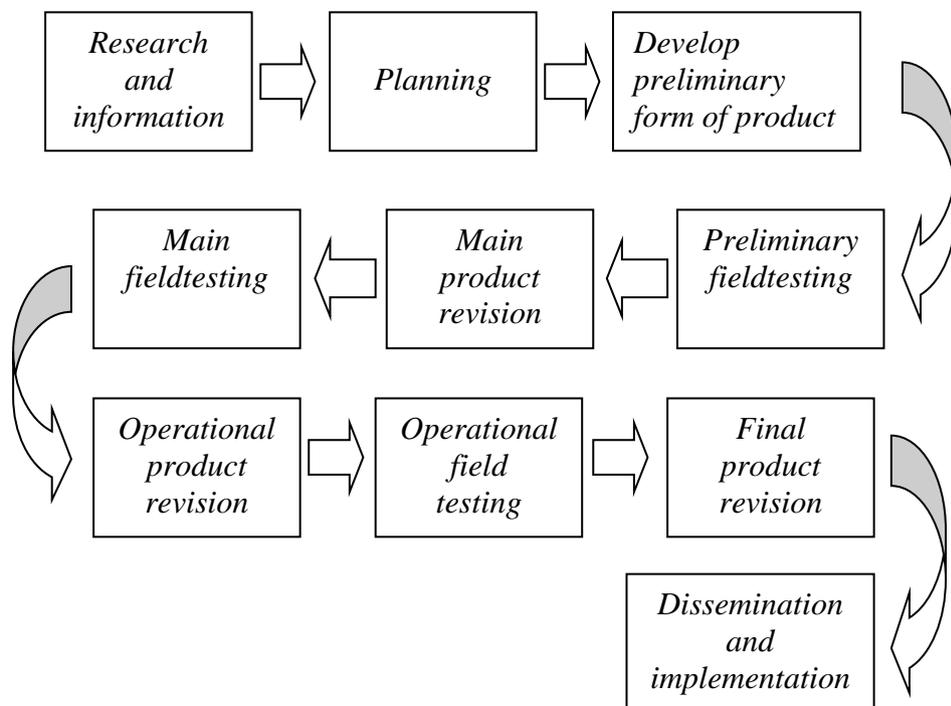
Jenis penelitian ini berupa penelitian pengembangan (*Research and development*). Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015: 30). Borg and Gall dalam Arifin (2012: 127) mengemukakan “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational product*”.

Penelitian ini selain mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*basic research*”, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*”, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. *Research and Development* pada penelitian ini digunakan untuk

menghasilkan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry pada siswa kelas XI Semester Ganjil serta untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry yang disusun apakah sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, dalam pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis guided inquiry mengacu pada alur langkah pengembangan Borg & Gall (1983:775). Alur langkah pengembangan dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini. Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan sesuai yang dikemukakan oleh Borg & Gall.

Menurut Borg and Gall yang dikutip dari Arifin (2012: 129) langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari 10 langkah: “research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation”. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 3.1.berikut ini:



**Gambar 1 Skema Prosedur Pengembangan Borg & Gall dalam Arifin (2012: 130)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a. Analisis data validasi produk oleh tim ahli

Validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan. Hasil dari validasi terhadap produk yang dikembangkan dianalisis menggunakan rumus yang dikutip oleh *Eko Putro Widoyoko* melalui beberapa langkah.

**Tabel.2**

**Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima**

| Interval Skor                              | Rerata Skor       | Nilai | Kategori      |
|--|-------------------|-------|---------------|
| $X > X_i + 1,80 SB_i$                      | $X > 4,21$        | A     | Sangat baik   |
| $X_i + 0,60 SB_i < X \leq X_i + 1,80SB_i$  | $3,40 < X < 4,21$ | B     | Baik          |
| $X_i - 0,60 SB_i < X \leq X_i + 0,60 SB_i$ | $2,60 < X < 3,40$ | C     | Cukup         |
| $X_i - 1,80 SB_i < X \leq X_i - 0,60 SB_i$ | $1,79 < X < 2,60$ | D     | kurang        |
| $X \leq X_i - 1,80 SB_i$                   | $X < 1,79$        | E     | Sangat kurang |

(Eko Putro Widoyoko, 2011 : 243)

Keterangan:

$X_i$  = Rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal).

$SB_i$  = Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal).

$X$  = Skor Aktual

Skor maksimum =  $5 X_i = \frac{1}{2} (5 + 1) = 3$

Skor minimal =  $1 SB_i = \frac{1}{6} (5 - 1) = 0,67$

$$X = \frac{\text{Total skor}}{\sum \text{Jumlah indikator} \times \sum \text{Validator}}$$

Setelah dilakukan masukkan data kedalam rumus tersebut, maka diperoleh rata-rata 4,6 untuk ahli desain/tampilan dengan kategori baik,

sedangkan untuk ahli materi diperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori baik. Hasil penilaian dri kedua ahli terhadap produk modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* yang dikembangkan diperoleh nilai 4,6 dan 3,7 dan berada pada rentang  $3,40 < X < 4,21$  yang berarti modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* validitas isi dapat dikatakan “baik”.

#### b. Analisis data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan dengan memberi tes berupa pilihan ganda kepada 40 siswa, terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Siswa yang tidak tuntas diketahui setelah dilakukan analisis data,

Hasil tes hasil belaja yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA NW Sukamulia**

| No. | Nama                | Skor | Ketuntasan |       |
|-----|---------------------|------|------------|-------|
|     |                     |      | Ya         | Tidak |
| 1   | Abdullah            | 20   | √          |       |
| 2   | Andre Lazarus       | 22   | √          |       |
| 3   | Baiq Yunita Cahyani | 20   | √          |       |
| 4   | Deni Azhari         | 19   | √          |       |
| 5   | Ela Fatma Wati      | 19   | √          |       |
| 6   | Eva Kustianingsih   | 22   | √          |       |
| 7   | Haniatul Amina      | 20   | √          |       |
| 8   | Hery Ramdani        | 23   | √          |       |
| 9   | Hidayatunnopus      | 21   | √          |       |
| 10  | Husnaini            | 19   | √          |       |
| 11  | Irma Datulkhair     | 20   | √          |       |
| 12  | Irsan Haerani       | 22   | √          |       |
| 13  | Jumaidi             | 21   | √          |       |
| 14  | Linawati            | 20   | √          |       |
| 15  | M. Asman            | 21   | √          |       |
| 16  | M. Farizi           | 15   |            | √     |
| 17  | M.Rifa`I            | 19   | √          |       |
| 18  | M. Rizal Efendi     | 15   |            | √     |
| 19  | M. Sairrozi         | 16   |            | √     |

|                              |                        |            |               |               |
|------------------------------|------------------------|------------|---------------|---------------|
| 20                           | M. Supardi             | 15         |               | √             |
| 21                           | Mirna Wati             | 19         | √             |               |
| 22                           | Mistum                 | 21         | √             |               |
| 23                           | Muh. Zainul            | 20         | √             |               |
| 24                           | Muhammad Ahyar Rosidi  | 24         | √             |               |
| 25                           | Muhammad Farizal       | 16         |               | √             |
| 26                           | Muhammad Iqbal Khadari | 20         | √             |               |
| 27                           | Muhdar                 | 21         | √             |               |
| 28                           | Mujihan                | 21         | √             |               |
| 29                           | Nurjannah              | 21         | √             |               |
| 30                           | Rindi Irawan           | 23         | √             |               |
| 31                           | Rosiyah Fikri          | 23         | √             |               |
| 32                           | Siti Darmatasiah       | 20         | √             |               |
| 33                           | Siti Sunaeda           | 20         | √             |               |
| 34                           | Sri Ayuni              | 24         | √             |               |
| 35                           | Sri Fuji Herawati      | 24         | √             |               |
| 36                           | Supardi                | 21         | √             |               |
| 37                           | Uswatun Hasanah        | 21         | √             |               |
| 38                           | Yuliana                | 20         | √             |               |
| 39                           | Zainul Assani          | 22         | √             |               |
| 40                           | Zaenul Majdi           | 22         | √             |               |
| <b>Jumlah</b>                |                        | <b>888</b> | <b>35</b>     | <b>5</b>      |
| <b>Nilai Tertinggi</b>       |                        | <b>96</b>  |               |               |
| <b>Nilai Terendah</b>        |                        | <b>60</b>  |               |               |
| <b>Nilai Rata-rata</b>       |                        |            | <b>81,2</b>   |               |
| <b>Presentase Ketuntasan</b> |                        |            | <b>87,5 %</b> | <b>12,5 %</b> |

Dari tabel 4 dari hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh rata-rata siswa 81,2 Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 96 dan nilai terendah 60. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 35 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Nilai siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Jadi ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil dan mencapai nilai sebesar 87,5 %.

### c. Analisis angket responden siswa

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 40 responden pada tanggal mengenai responnya terhadap modul pembelajaran ekonomi

berbasis *guided inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa angket respon ini di analisis, kemudian dimasukkan kedalam rumus yaitu jawaban siswa dibagi dengan jumlah seluruh responden kemudian dikali 100%.

Berikut perolehan hasil angket respon siswa yang peneliti kumpulkan:

**Tabel. 4**  
**Hasil angket responden siswa terhadap modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry***

| No. | Komponen   | Skor          | Persentase      |
|-----|--|---------------|-----------------|
| 1   | Saya senang belajar menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis <i>guided inquiry</i>  | 39            | 97,5 %          |
| 2   | Saya cepat memahami konsep materi yang disajikan dengan menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis <i>guided inquiry</i>  | 32            | 80 %            |
| 3   | Saya paham dengan gambar yang disajikan di dalam modul karena sesuai dengan materi yang ajarkan  | 40            | 100 %           |
| 4   | Saya senang mengerjakan soal karena merasa tertarik dengan materi yang di berikan  | 28            | 70 %            |
| 5   | Saya menerpkan sikap jujur dan hormat dalam menghadapi persoalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis <i>guided inquiry</i> | 33            | 82,5 %          |
| 6   | Ketika belajar menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis <i>guided inquiry</i> ini, apakah anda merasa kesulitan dalam belajar   | 32            | 80 %            |
| 7   | Dalam modul ekonomi berbasis <i>guided inquiry</i> ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri  | 25            | 62,5 %          |
|     | <b>Total</b>   | <b>205</b>    | <b>572,5 %</b>  |
|     | <b>Rata-rata</b>   | <b>73,2 %</b> | <b>36,657 %</b> |

Dari tabel 5 diatas, diperoleh data mengenai angket responden siswa. Untuk hasil yang diperoleh sejumlah 205 respon dengan kategori “ya” dengan

mendapatkan respon positif dari siswa, sedangkan hasil rata-rata diperoleh sebanyak 73,2 %. Presentase responden terhadap siswa memiliki hasil yang diperoleh sejumlah 572,5%. Sedangkan hasil presentase rata-rata memiliki nilai sejumlah 36,657 %.

## 2. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas proses dan hasil yang diperoleh selama dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* dengan 6 (enam) tahap yang sudah disederhanakan yaitu nalisis kebutuhan, desain produk, pembuatan produk (bahan ajar), revisi produk, uji coba lapangan dan revisi akhir produk. Sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu dalam bahan ajar (modul) divalidasi oleh dua orang ahli yaitu ahli desain/tampilan dan ahli materi. Hasil validasi dari kedua ahli ini dianalisis sehingga menghasilkan nilai 4,6 untuk validasi dari ahli desain/tampilan dan 3,7 untuk validasi dari ahli materi, yang berarti validitas modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* dapat dikatakan “baik”.

Setelah diperoleh hasil validasi selanjutnya dapat dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan dikelas XI MA NW Sukamulia dengan 40 orang siswa. Berdasarkan hasil coba yang telah dilakukan terdapat 35 orang siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81,2 % dan presentase klasikal 87,5 %. Ditinjau dari hasil belajarnya, penggunaan bahan ajar ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran ekonomi sebagai hasil pengembangan mampu membantu memudahkan siswa dalam belajar.

Sementara hasil angket analisis kebutuhan siswa, dari 40 responden diperoleh total 320 untuk respon “ya” dengan presentase 80 %, dan total 90 untuk kategori “tidak” dengan presentase 22,5 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* mendapatkan respon positif dari siswa.

Sedangkan hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry*, dari 40 responden diperoleh total 250 untuk

respon “ya” dengan presentase 73,2 %, dan total 74 untuk kategori “tidak” dengan presentase 26,4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* mendapatkan respon positif dari siswa.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran ekonomi yang telah dikembangkan tidak selamanya berjalan lancar. Ada beberapa hambatan yang muncul dan sering terjadi, diantaranya siswa tidak terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga ketika proses pembelajaran adanya kelompok yang dibentuk siswa kurang efektif dalam menggunakan waktu, namun peneliti berusaha mengambil alih kelas agar siswa dapat belajar dengan tenang.

Teori yang menjadi dasar dalam pengembangan modul ini adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar konstruktivistik ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Kaitan antara teori belajar konstruktivistik dengan modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* yaitu terletak pada pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran inkuiri yang pada dasarnya berlandaskan pendekatan konstruktivistik. Beberapa prinsip pembelajaran konstruktivistik juga terkandung dalam pembelajaran *guided inquiry*. *Guided inquiry* di dalam modul ditunjukkan dengan adanya contoh, pertanyaan-pertanyaan, dan petunjuk yang akan membantu siswa dalam menemukan konsep/pengetahuan dan mengambil kesimpulan sendiri. Siswa harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, dan selalu penuh dengan ide-ide.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA NW Sukamulia menghasilkan

modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry*. Prosedur pengembangan dalam penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan akan modul pembelajaran ekonomi kemudian direncanakan pengembangan dalam bentuk draft awal. Setelah itu, draft awal tersebut divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain/tampilan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry*. Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* juga telah melalui tahap uji kelayakan yang direvisi berdasarkan masukan dari siswa dan diskusi dengan guru.

2. Kelayakan Modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* telah dinyatakan valid dan layak digunakan menurut ahli materi dengan persentase 3,7 % dengan kategori sangat baik dan dari ahli desain/tampilan mendapatkan nilai rata-rata 4,6 yang artinya hasil validasi bernilai “Baik”. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari Hasil uji coba siswa, hasil belajar meningkat dan telah mencapai KKM dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pada uji coba lapangan yang dilakukan di MA NW Sukamulia diperoleh 35 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan prolehan nilai rata-rata 81,2 %. Dengan jumlah skor perolehan nilai 888 dan peolehan nilai ketuntasan klasikal 87,5 %.
4. Hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry*, dari 40 responden diperoleh total 250 untuk respon “ya” dengan presentase 73,2 %, dan total 74 untuk kategori “tidak” dengan presentase 26,4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* mendapatkan respon positif dari siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto, Drs., *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, AV Publisher Jakarta-Indonesia, 2009

- Fitri, Aidtul, S.Pd. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bergambar Berbasis Multicultural Pada Mta Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Suralaga Tahun Pelajaran 2015/2016*, STKIP Hamzanwadi Selong. Selong: 2016
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Penerbit DIVA Press, Yogyakarta: 2011
- Purwanto, Ngalim, MP. Dr., Cetakan Kelima, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984-2008.
- Rusman, M.Pd. Dr. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Penerbit: ALFABETA, CV. Bandung. 2012.
- Rusman, M.Pd. Dr. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada. Ed.2. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Ed. Rev., Cet. 5. Jakarta: 2010
- Sofan Amri, S.Pd. & LifKhoiru Ahmadi, S.Pd., M.Pd. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Penerbit: PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta: 2010
- Sriyono, Dr. dkk. *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta: 1992
- Suyono, Dr. Prof. M.Pd. & Hariyanto, Dr. M.S. *belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2012
- Ronald. Bonnstetter, “*Inquiry: Learning from the Past an Eye on the Future*”, diakses dari <http://unr.edu/homepage/jeannon/ejsebonnstetter/html>
- Idah, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*”, Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, 2007).  
<http://heptajayawardana.blogspot.co.id/2013/06/metode-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html>
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 84-85.
- WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 197.